Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 32164-32171

Penggunaan Lagu Bahasa Arab Sebagai Media Stimulasi *Maharah Kalam* Pada Anak Usia Dini

Johar Kurniawan Siagian[1], M Dzaki Sholihin[2], Sahkholid Nasution[3], Shibghotullah Suaydi Azzain Lubis[4], Ayu Sekarsari[5]
[1-5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
johar0302233072@uinsu.ac.id[1], mdzakisholihin7@gmail.com[2], sahkholidnasution@uinsu.ac.id[3], suaydi.azzain111@gmail.com[4], sekarsariayu543@gmail.com[5]
Published: June , 2026

ABSTRAK
Penggunaan lagu bahasa Arab sebagai media stimulasi *Maharah kalam* pada anak usia dini. Pembelajaran bahasa Arab pada masa usia dini memiliki urgensi penting karena fase tersebut merupakan periode emas perkembangan bahasa dan kognitif anak. Namun, implementasi pembelajaran *Maharah kalam* masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode yang cenderung formal, monoton, dan kurang interaktif sehingga anak kurang termotivasi untuk berbicara. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui penggunaan lagu bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah berupa jurnal, buku, prosiding, dan dokumen pendukung yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, analisis tematik, dan sintesis data secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan *Maharah kalam* anak usia dini melalui pengenalan kosakata, pelatihan pelafalan, peningkatan keterampilan menyimak, serta penguatan rasa percaya diri anak dalam berbicara bahasa Arab sederhana. Lagu juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada anak usia dini. Selain itu, integrasi lagu dan permainan terbukti membantu anak lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lagu dan permainan guna menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
Kata Kunci: Lagu bahasa Arab, *Maharah kalam*, anak usia dini, media pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Urgensi pembelajaran Bahasa arab pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari ciri perkembangan pembelajaran bahasa Arab, masa usia 0–6 tahun adalah periode emas dalam perkembangan kognitif dan linguistik anak. Pada fase ini, otak anak memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan penyerapan bahasa berlangsung secara alami dan cepat (Azzahro & Salama, 2025). Dalam praktik pengajaran bahasa asing kepada anak usia dini, kemampuan berbicara atau *Maharah kalam* menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. *Maharah kalam* adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, perasaan dan pikiran melalui uacapan lisan dalam Bahasa yang dipelajari.(Nasution, 2016, Azzahro & Salama, 2025).

Namun demikian, implementasi pembelajaran *Maharah kalam* bahasa Arab pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. (Khotimah et al., 2024). Metode pembelajaran yang terlalu formal, berfokus pada hafalan, serta kurang melibatkan aktivitas interaktif cenderung membuat anak pasif dan kurang termotivasi untuk berbicara. Padahal, anak belajar bahasa melalui proses imitasi, interaksi, dan eksplorasi lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan dunia anak.

Pembelajaran bahasa Arab di RA adalah suatu hal yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan situasi siswa di lembaga Raudhatul Athfal (RA) tentu berbeda dari jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembahasan tentang cara mengajar bahasa Arab untuk anak usia dini menjadi penting dan perlu terus

diteliti. Pentingnya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini bukan tanpa alasan (Betti, 2026). Karena pada usia dini, pengalaman subjektif muncul. Anak melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari pengamatan objektif, tetapi merasakan kondisi batinnya terhadap dunia luar (Betti, 2026). Jadi, tidak heran jika anak kadang-kadang berbicara dengan mainannya. Untuk itu, prinsip belajar anak usia dini tentu berbeda dari anak yang lebih tua. Prinsip belajar anak usia dini memiliki cara khusus, yaitu belajar sambil bermain atau sebaliknya (Mukaromah). Maka dari itu, pengembangan cara mengajar bahasa Arab terus dilanjutkan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Betti, 2026).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lagu Bahasa arab sebagai media stimulasi *Maharah kalam* pada anak usia dini mulai mendapatkan perhatian. Misalnya, penelitian oleh Adawiyah, (2024) menyoroti penerapan metode bernyanyi sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab anak usia dini, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode tersebut. Aulia et al., (2025) menekankan bahwa metode bernyanyi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan antusiasme anak dalam belajar bahasa Arab melalui berbagai tema seperti warna, angka, dan benda. Selanjutnya, penelitian Riuddani & Joko, (2025) menyoroti implementasi metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna sebagai sarana pengenalan bahasa Arab dan nilai tauhid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode gerak lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, ditandai dengan tingginya antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan memusatkan perhatian pada pemakaian lagu bahasa Arab sebagai alat untuk pembelajaran *Maharah kalam* pada anak usia dini lewat pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan hasil, tetapi juga menganalisis proses belajar, interaksi, serta pengalaman anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara yang alami dan sesuai konteks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam memahami bagaimana lagu bahasa Arab berfungsi dalam merangsang kemampuan berbicara anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan lagu bahasa Arab sebagai alat untuk pembelajaran *Maharah kalam* pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana proses belajar terjadi, peran lagu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membantu dan menghalangi dalam penerapannya di lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan berbagai sumber ilmiah yang membahas penggunaan lagu Bahasa arab sebagai media stimulasi *Maharah kalam* pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari literatur yang secara khusus mengkaji penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Literatur tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, serta prosiding. Adapun data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti hasil penelitian terdahulu, kebijakan pendidikan, serta kajian teoretis yang relevan dengan perkembangan bahasa anak, psikologi pendidikan, dan metode pembelajaran berbasis musik. Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, seleksi, dan kajian literatur dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan Directory of Open Access Journals, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dan disintesiskan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran lagu dalam menstimulasi kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak usia dini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang meliputi proses identifikasi, pengelompokan, analisis tematik, serta integrasi dari berbagai sumber yang telah dikaji. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu *Penggunaan Lagu Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Menstimulasi Maharah kalam Pada Anak Usia Dini.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Maharah kalam* pada Anak Usia Dini

Menurut Amin, (2023), "*Maharah al kalam*" dalam arti bahasa setara dengan istilah "*speaking skill*" dalam bahasa Inggris yang mengacu pada keahlian dalam berbicara. Keahlian berbicara merupakan kemampuan untuk menghasilkan suara atau kata-kata yang digunakan untuk mengkomunikasikan, mencerminkan, dan menyampaikan pemikiran, ide, dan emosi.(Nasution & Walad, 2022). Keterampilan bahasa (*Maharah al kalam*) menunjukkan kapasitas seseorang dalam mengucapkan suara-suara Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata yang mengikuti kaidah-kaidah linguistik (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk berbagi ide dan perasaan.(Khotimah et al., 2024)

Maharah keterampilan mendengarkan memiliki keterkaitan yang mendalam dengan maharah bicara, dan keduanya jarang diabaikan dalam konteks sehari-hari. Maharah al kalam merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang seharusnya dimiliki oleh setiap pelajar bahasa Arab (B. Amin, 2023). Untuk meraih kemampuan berbicara ini, terdapat berbagai aspek yang berhubungan dengannya. Menurut Ritonga dan timnya, kemampuan berbicara bisa ditingkatkan dengan menciptakan suasana berbahasa yang sesuai.

Maharah kalam bisa diukur melalui empat indikator, yaitu kelancaran saat berbicara, ketepatan dalam pemilihan kata, kemampuan menerapkan aturan tata bahasa secara efektif, dan kemampuan bersikap komunikatif. Apabila keempat indikator ini belum terpenuhi, maka kemampuan berbahasa tersebut belum mencakup *Maharah kalam*. Untuk memperkembangkan Maharah al kalam, diperlukan dukungan dari keterampilan berbahasa yang lain seperti *maharah al-istima'* (B. Amin, 2023). Di samping itu, materi yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat penting dalam pengembangan *Maharah kalam*.

Pada usia anak-anak yang masih dini, kemampuan kalam diartikan sebagai bakat anak untuk meniru, mengucapkan, serta memanfaatkan kosakata atau kalimat dasar dalam bahasa Arab melalui aktivitas komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka. Anak-anak di tahap ini berada dalam periode emas, dimana perkembangan bahasa terjadi dengan sangat pesat (Musrifah, 2021). Dalam fase ini, anak memiliki potensi tinggi untuk meniru sehingga dapat dengan mudah menangkap bunyi, kosakata, dan struktur bahasa yang mereka dengar dari sekitar (Meishanti et al., 2020) . Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak dari usia dini akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan dunia mereka.

Kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah keterampilan mereka dalam meniru, mengucapkan, dan menerapkan kosakata bahasa Arab yang sederhana dalam interaksi sehari-hari. Proses pembicaraan anak berkembang berkat faktor mendengarkan dan meniru, sehingga ada hubungan yang kuat antara kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Di usia dini, anak-anak lebih cenderung belajar bahasa melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan lagu dalam bahasa Arab sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena melalui lagu mereka dapat lebih mudah mengingat kosakata, berlatih pelafalan, serta meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab yang sederhana.

Tujuan dari pengembangan keterampilan berbicara pada anak-anak yang masih kecil bukanlah untuk menguasai tata bahasa secara mendetail, tetapi untuk membangun keberanian, kebiasaan, dan kemampuan mendasar dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab (Annafiri, 2022). Anak-anak diasah agar mampu mengucapkan kata-kata yang mudah, memahami instruksi dasar, dan merespons percakapan sederhana sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan cara ini, proses belajar keterampilan berbicara pada anak-anak usia dini lebih menekankan pada sisi komunikasi dibandingkan dengan aspek tata bahasa (Annafiri, 2022).

Oleh karena itu, Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sangat penting untuk dikembangkan dari usia muda karena dapat membantu anak dalam membangun dasar keterampilan berbahasa dengan cara yang bertahap. Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini juga mampu meningkatkan daya ingat, keterampilan mendengarkan, serta rasa percaya diri anak ketika berinteraksi. Suasana belajar yang kondusif akan mempermudah anak dalam mengenali dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 hingga 6 tahun, berada dalam fase pertumbuhan yang sangat cepat, mencakup aspek kognitif, bahasa, emosional sosial, serta motorik. Di fase ini, anak mengalami periode emas, saat otak berfungsi secara maksimal yang memungkinkan mereka lebih mudah mengeksplorasi dan meniru berbagai informasi dari lingkungan di sekitar mereka. Maka dari itu, proses pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka agar pengalaman belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

Salah satu ciri utama anak di usia dini adalah rasa ingin tahunya yang tinggi dan kemampuan meniru yang baik. Anak biasanya belajar melalui pengamatan, pendengaran, peniruan, dan pengalaman langsung (Lubis, Simbolon, et al., 2024). Dalam proses belajar bahasa, anak lebih mudah memahami kosakata dan ungkapan sederhana melalui kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat monoton dan formal. Selain itu, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang cenderung singkat, sehingga membutuhkan media dan metode pembelajaran yang menarik agar focus (Lubis, Simbolon, et al., 2024).

Konsep belajar melalui permainan adalah metode yang efisien dalam pengajaran bahasa Arab bagi anak-anak usia dini. Metode ini memanfaatkan sifat alami anak yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menggembirakan, dalam proses ini permainan berperan sebagai alat pendidikan yang memadukan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Sebagai contoh, aktivitas seperti menyusun kartu kosakata bahasa Arab, menyanyikan lagu-lagu sederhana, atau berperan serta dalam dialog bahasa Arab membantu anak-anak memahami kosakata dan pengucapan dengan cara yang lebih alami (Wahyuni, 2020). Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang berargumen bahwa anak-anak akan belajar lebih efektif ketika terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan interaksi langsung dan penjelajahan.

Selain itu, cara ini dapat meningkatkan semangat belajar anak. Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, anak-anak lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Penelitian oleh Apriyani & Suhrahman, (2020), mengindikasikan bahwa pendekatan belajar sambil bermain dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap berbagai pelajaran, termasuk bahasa. Namun, keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang permainan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang beragam.

Di sisi lain, penerapan konsep ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti waktu yang terbatas, kebutuhan akan alat bantu mengajar, dan kesiapan guru (Apriyani & Suhrahman, 2020). Oleh sebab itu, dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting, termasuk pelatihan guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang permainan yang sejalan dengan materi bahasa Arab. Secara keseluruhan, metode belajar sambil bermain tidak hanya membantu anak dalam menguasai bahasa Arab, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini akan lebih efektif jika dilakukan melalui metode belajar sambil bermain. Anak lebih mudah memahami kosakata dan ungkapan sederhana melalui kegiatan yang menyenangkan seperti lagu, permainan, dan dialog sederhana. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat belajar serta rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Ada dua pandangan umum mengenai bagaimana permainan dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir divergen yaitu Andriyani, (2024); *Pertama*, terdapat keyakinan bahwa bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir karena sifatnya yang eksperimental dan adaptif. Keuntungan dari sifat eksperimental dalam bermain adalah memberikan beragam keterampilan dan respons kepada anak, dan pendekatan yang adaptif digunakan untuk menyelesaikan tugas atau masalah pemikiran yang variasinya berbeda, *kedua,* dalam melihat hubungan antara permainan dan kemampuan berpikir yang beragam adalah dengan menyoroti sifat simbolis dan imajinasi yang sering kali menjadi karakteristik permainan anak-anak.

Pandangan awal menekankan bahwa aktivitas bermain mendorong anak untuk berpikir secara divergen melalui karakteristiknya yang eksperimental dan mudah beradaptasi. Anak-anak belajar untuk mencoba berbagai pendekatan, menyesuaikan strategi mereka, dan menemukan berbagai solusi ketika

menghadapi berbagai situasi. Sementara itu, pandangan yang kedua menekankan aspek simbolis dan imajinatif yang ada dalam permainan. Dengan menggunakan imajinasi, anak mampu memandang sesuatu dari beragam perspektif dan menciptakan ide-ide baru, yang pada gilirannya mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir divergen.

Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Anak-anak prasekolah dalam usia 4 hingga 5 tahun menunjukkan bahwa lagu dan permainan memiliki peran penting dalam mengembangkan kosakata bahasa Arab di kalangan anak-anak. Lagu berfungsi membantu anak-anak belajar bahasa dengan cara yang lebih alami. Dengan melodi dan ritme yang menyenangkan, anak-anak lebih gampang mengingat kata-kata dan frasa. Di samping itu, lagu juga memperbaiki pemahaman fonetik dan pelafalan dalam bahasa Arab. Sementara itu, permainan memberikan pengalaman belajar yang interaktif, memungkinkan anak-anak untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara langsung. Permainan dapat menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan tidak membosankan (Raharjo, 2021).

Lagu adalah salah satu alat belajar yang bisa dimanfaatkan untuk memudahkan penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam proses belajar bahasa Arab, lagu berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan kosakata, cara pelafalan, serta ungkapan-ungkapan sederhana melalui ritme dan pengulangan kata-kata (Raharjo, 2021). Penggunaan lagu dianggap efektif karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan tidak monoton, terutama bagi anak-anak usia dini yang biasanya menyenangi aktivitas bernyanyi dan bergerak.

Implementasi lagu dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan berbagai keuntungan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan mendengarkan lagu, anak-anak akan lebih mudah mengingat kosakata berkat pengulangan suara dan melodi yang sederhana. Selain itu, lagu juga bermanfaat untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara secara bersamaan(Lubis, Nayla, et al., 2024). Anak-anak akan terbiasa mendengar cara pengucapan kosakata bahasa Arab yang tepat, lalu menirukan dan mengucapkannya dengan alami, dengan cara inilagu dapat berperan dalam memperbaiki pelafalan, kelancaran berbicara, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Arab.

Ritme dan nada dari lagu sangat mudah diingat, dan ini mendukung anak-anak dalam memahami kosakata yang baru serta melatih cara mereka mengucapkannya. Melalui musik, anak-anak diperkenalkan pada pola kalimat yang tepat. Ini berkontribusi pada mereka dalam membentuk struktur bahasa yang baik serta dapat memfasilitasi pengajaran bahasa kepada anak-anak. Beberapa contoh yang efektif adalah Aulia et al., (2025); *Pertama,* Lagu Alfabet Arab, yang membantu anak mengenali huruf dengan cara yang menyenangkan, *Kedua,* Lagu Kosa Kata, yang memperkenalkan dan mendidik kosakata dasar seperti warna, angka, dan nama-nama benda, *Ketiga,* Lagu Interaktif, yang menggabungkan gerakan fisik dan meningkatkan aspek kinestetik, membuat anak-anak lebih antusias. Aktivitas bernyanyi tidak hanya menghibur bagi anak, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kegiatan bernyanyi bertujuan pula untuk memperkaya kosakata anak, memperbaiki pemahaman mereka, melatih keterampilan pelafalan, serta meningkatkan ketepatan saat berbicara. Menurut Lubis et al., (2025) pendapat selanjutnya menyatakan bahwa bernyanyi dengan dukungan musik merupakan salah satu cara yang efektif untuk pembelajaran bahasa, terutama bagi anak-anak usia dini. Ini dikarenakan metode tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan ketertarikan peserta didik, khususnya dalam hal menerima materi yang disampaikan melalui lirik-lirik lagu. Hal ini sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa pemanfaatan lagu dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat cocok diterapkan pada anak-anak kecil karena sesuai dengan tipe belajar mereka yang senang beraktivitas bermain, bernyanyi, dan bergerak. Dengan menggunakan lagu, anak-anak lebih gampang mengenali dan mengingat kosakata bahasa Arab berkat pengulangan suara dan irama yang menarik perhatian. Selain itu, lagu juga berperan dalam membantu anak dalam latihan pengucapan, meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara, serta kemampuan mendengar secara alami dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Peran Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Permainan memberikan anak-anak latar belakang yang kaya untuk berlatih bahasa Arab secara aktif. Menggunakan metode bermain dalam pembelajaran memungkinkan anak-anak memperoleh

keterampilan dasar bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Ni'mah, 2017). Pada tahap awal perkembangan, permainan berfungsi sebagai elemen vital dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak-anak. Permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang aktif dan membangun keterampilan mendengarkan, berbicara, serta menerapkan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Beberapa permainan yang efektif meliputi Ni'mah, (2017); *Pertama,* Permainan Kartu Bergambar: Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama-nama objek dalam bahasa Arab, *Kedua,* Tebak Kata: Anak-anak mendeskripsikan kata dalam bahasa Arab sementara teman-temannya menebak, *Ketiga,* Papan Interaktif: Anak-anak bermain papan bersama teman sebayanya.

Selain itu, aktivitas bermain juga bisa mendukung anak di usia dini untuk merasa berani dalam menggunakan bahasa Arab secara alami, anak-anak cenderung lebih yakin untuk berbicara ketika proses belajar berlangsung dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, alih-alih dalam suasana yang terlalu kaku (Rahmawati et al., 2022). Melalui permainan, anak-anak tidak merasa tertekan untuk belajar, tetapi dapat menikmati waktu bermain sambil menemukan kosakata dan frasa dasar dalam bahasa Arab, situasi ini mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman sebaya menggunakan bahasa yang sedang dipelajari (Rahmawati et al., 2022). Dalam proses pengajaran bahasa Arab, permainan dapat digabungkan dengan alat bantu lain seperti lagu, gambar, kartu kosakata, atau gerakan fisik agar proses belajar menjadi lebih beragam. Permainan yang mencakup gerakan fisik dan interaksi sosial juga membantu anak dalam mengingat kosakata lebih lama karena mereka mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan kata lain, pemanfaatan permainan dalam pengajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat merangsang perkembangan kemampuan mendengar, berbicara, serta pemahaman bahasa pada anak-anak usia dini secara bertahap dan menyenangkan.

Aktivitas bermain bisa menciptakan ruang belajar yang lebih interaktif sehingga anak-anak mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk menerapkan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Ketika anak terlibat dalam permainan kelompok, mereka akan belajar untuk mendengar instruksi, menjawab pertanyaan, menyebutkan kata-kata, serta berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab. Kegiatan ini secara tidak langsung membantu anak melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara secara bersamaan. Semakin sering anak mendengar dan menggunakan kosakata dalam bermain, maka pemahaman dan ingatan mereka terhadap bahasa yang mereka pelajari juga akan meningkat (E. Amin, 2021).

Permainan juga menawarkan pengalaman belajar yang lebih berarti karena anak terlibat langsung dalam proses pendidikan. Anak-anak yang masih kecil lebih mudah menangkap hal-hal yang konkret dibandingkan dengan yang abstrak (E. Amin, 2021). Oleh karena itu, permainan yang melibatkan objek nyata, gambar, warna, atau gerakan bisa mempercepat pemahaman anak tentang arti kosakata bahasa Arab. Contohnya, ketika guru melakukan permainan menunjuk anggota tubuh sambil mengucapkan kosakata bahasa Arab, anak akan lebih mudah mengaitkan kata dengan objek yang ditunjukkan. Dengan cara itu, proses belajar menjadi lebih efisien dan tidak membosankan. Di samping itu, permainan juga berperan dalam perkembangan aspek sosial dan emosional anak. Dalam permainan kelompok, anak belajar untuk berkolaborasi, menunggu giliran, menghargai teman, dan berkomunikasi dengan orang di sekitar mereka. Keadaan ini membuat anak merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Keceriaan yang muncul saat bermain juga dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar sehingga mereka tidak mudah merasa bosan saat menerima pelajaran.

Menggunakan permainan dalam pembelajaran bahasa Arab juga membantu guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan mendukung. Guru dapat menyesuaikan jenis permainan dengan tema pembelajaran, usia anak, dan kemampuan bahasa yang ingin dikembangkan (Azmi, 2023). Permainan sederhana seperti tebak gambar, menyusun kata, bernyanyi sambil bergerak, atau permainan peran bisa dipakai untuk memperkenalkan kosakata baru sekaligus melatih keterampilan berbicara anak. Dengan adanya variasi permainan, proses belajar menjadi lebih fleksibel dan menarik bagi anak-anak usia dini (Azmi, 2023).

Menurut penulis, permainan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab bagi anak kecil karena sesuai dengan sifat anak yang cenderung belajar melalui aktivitas langsung

dan pengalaman yang menyenangkan. Melalui bermain, anak tidak hanya belajar tentang kosakata bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keberanian, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi secara bertahap. Oleh sebab itu, pemanfaatan permainan dalam pengajaran bahasa Arab perlu terus ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lagu berbahasa Arab terbukti efektif sebagai sarana untuk merangsang *Maharah kalam* pada anak-anak di usia dini. Lagu-lagu tersebut membantu anak-anak dalam mengenal dan mengingat kosakata bahasa Arab dengan cara yang lebih mudah melalui pengulangan suara, ritme, dan pengucapan yang menyenangkan. Selain itu, lagu juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, keberanian, serta rasa percaya diri anak saat berbicara dalam bahasa Arab yang sederhana.

Proses pembelajaran yang melibatkan lagu berjalan dengan cara yang alami, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung senang belajar sambil bermain. Penambahan elemen permainan dan gerakan bersama lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Studi ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan lagu sebagai sarana rangsangan *Maharah kalam* dipengaruhi oleh imajinasi guru dalam memilih lagu, mengatur aktivitas belajar, serta menyesuaikan media dengan tahap perkembangan anak. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan media pendukung, waktu untuk pembelajaran, serta kesiapan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi. Dengan demikian, pemakaian lagu berbahasa Arab dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(2), 116–147.

Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *JURNAL SEUMUBEUET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, *2*(1), 24–48. https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585

Amin, E. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix E Mtsn 1 Serang. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *2*(1), 64–73. https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.67

Andriyani, R. (2024). Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Multiple Intelligences dalam Kegiatan Bermain. *PRESCHOOL : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(2), 51–58. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35719/preschool.v5i2.169

Annafiri, A. Z. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Anak-Anak Berbasis Situs Daring (Pendekatan Maharah Lughawiyyah). *EL-TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA*, *21*(1), 53–68. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4798

Apriyani, N., & Suhrahman, S. (2020). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(2), 126–140. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933

Aulia, P., Halimatus, A., Dia, S., Ramadhani, S., & Lubis, H. Z. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini. *Journal Homepage: Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *8*(1), 114–120. https://doi.org/https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria Implementasi

Azmi, F. Al. (2023). Peranan Game Based Learning dengan Aplikasi Quizizz dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Muyassar : Journal of Arabic Education*, *2*(1), 50–66. https://doi.org/DOI : 10.31000/al-muyassar.v1i1.6678

Azzahro, F., & Salama, H. (2025). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK USIA DINI: STUDI KASUS RA AL AKHYAR JAKARTA SELATAN. *A s - S A B I Q U Pendidikan, Jurnal Anak, Islam Dini, Usia*, *7*(3), 463–475.

Betti, N. (2026). Praktik Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini : Analisis Implementasi Mufrodat Dasar di RA Al-Fath. *JPM : Jurnal Penelitian Madrasah*, *1*(1), 26–33.

Khotimah, M. H., Aqila, A., Indriati, S., & Nasution, S. (2024). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Maharah Istima ' dan Kalam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 5051–4246.

Lubis, H. Z., Nayla, F., Siregar, Z., & Nasution, W. S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Lagu Anggota Tubuh Untuk Anak Usia Dini Di RA Ibnu Halim. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, *5*(2), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.47453/hadlonah.v5i2.2757

Lubis, H. Z., Simbolon, J. J., & Lubis, M. S. (2024). Metode Bermain Sambil Belajar dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak Uisa Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 50949–50953.

Lubis, H. Z., Syatifa, A., Syahdia, H., & Sirait, N. (2025). Peran Lagu dan Permainan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1416

Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 16–23. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1037

Musrifah. (2021). Komunikasi efektif pada anak usia dini. *Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume*, *4*(1), 34–41. https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.675 KOMUNIKASI

Nasution, S. (2016). Tadris Maharah Al-Kalam Fi Madrasah Tsunaiyyah Al-Lughah Al-Stanawiyah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *10*(2), 97. https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.3262

Nasution, S., & Walad, A. (2022). The Effectiveness of Constructivism-based Arabic Textbook in Higher Education. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, *6*(1), 63. https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572

Ni'mah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar Al-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2), 173–187. https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v4i2.659

Raharjo, H. (2021). Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Harmanto. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, *2*(1), 42–56. https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363

Rahmawati, S., Yani, A., Hindun, S., & Hakim, L. (2022). Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, *03*(02), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.58773/alnaqdu.v3i2.56

Riuddani, A. L., & Joko, P. (2025). Gerak Lagu sebagai Metode Pengenalan Bahasa Arab dan Nilai Tauhid. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1373–1382. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1465

Wahyuni, F. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan.*, *15*(1), 159–176. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257